



## **LOCATION PATTERNS OF HOUSEHOLD TEMPE INDUSTRY IN RASAU JAYA DISTRICT, KUBU RAYA DISTRICT**

### **POLA PERSEBARAN LOKASI INDUSTRI RUMAH TANGGA TEMPE KEDELAI DI KECAMATAN RASAU JAYA KABUPATEN KUBU RAYA**

**<sup>1\*</sup>Junaidi, <sup>2</sup>Sri Buwono, <sup>3</sup>Putri Tipa Anasi**

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Tanjungpura

Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak, Indonesia, 78124

\*Korespondensi e-mail: [junaidy280599@gmail.com](mailto:junaidy280599@gmail.com)

Received: 22 Februari 2024; Revised: 28 Februari 2024; Published: 1 April 2024

#### **Abstract**

*A study on household soy tempeh industry in Rasau Jaya Subdistrict, Kubu Raya Regency aims to determine the distribution pattern of soy tempeh household industry locations. This research utilizes the Nearest Neighbor Analysis method and a quantitative descriptive approach with data collection through observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that the nearest neighbor analysis with a calculated t-value of 0.600 concludes that soy tempeh household industries tend to cluster in certain areas of Rasau Jaya Subdistrict. Factors such as settlement location and geographical aspects, especially the ease of access to raw materials and marketing, influence this distribution pattern. Industrial locations are chosen based on the ease of access to primary raw materials, namely soybeans, obtained from Rasau Raya Traditional Market and Flamboyan Market. Labor employed in this industry operates on a piece-rate system, where workers are compensated based on the completed tasks. The majority of soy tempeh product marketing targets local markets within the village, indicating a focus on the local market in the area. Only a small proportion expands beyond the village but remains within the same district. Thus, the household soy tempeh industry in Rasau Jaya Subdistrict is supported by a clustered distribution pattern influenced by geographical factors, accessibility to raw materials, and a marketing strategy focused on the local market.*

**Keywords:** Household Industry, Distribution Pattern, Soy Tempeh

#### **Abstract**

Kajian industri rumah tangga tempe kedelai di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya bertujuan untuk mengetahui pola persebaran lokasi industri rumah tangga tempe kedelai. Penelitian ini menggunakan metode analisis tetangga terdekat (*Nearest Neighbor Analysis*) dan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis tetangga terdekat dengan nilai t hitung sebesar 0,600, dapat disimpulkan bahwa industri rumah tangga tempe kedelai cenderung mengelompok (*Cluster*) dalam area-area tertentu di Kecamatan Rasau Jaya. Faktor-faktor seperti lokasi permukiman dan geografis, terutama kemudahan akses bahan baku dan pemasaran, memengaruhi pola persebaran ini. Lokasi industri dipilih berdasarkan kemudahan akses ke bahan baku utama, yaitu kedelai, yang diperoleh dari Pasar Tradisional Rasau Raya dan Pasar Flamboyan. Tenaga kerja dalam industri ini menggunakan sistem borongan, di mana pekerja dibayar berdasarkan jumlah pekerjaan yang diselesaikan. Mayoritas pemasaran produk tempe kedelai menjangkau pasar lokal di dalam desa, menunjukkan fokus pada pasar lokal di wilayah tersebut. Hanya sebagian kecil yang melakukan ekspansi ke luar desa, namun masih dalam satu kecamatan. Dengan demikian, industri rumah tangga tempe kedelai di Kecamatan Rasau Jaya didukung oleh pola persebaran yang mengelompok, dipengaruhi oleh faktor-faktor geografis dan akses bahan baku, serta memiliki strategi pemasaran yang terfokus pada pasar lokal.

**Keywords:** Industri Rumah Tangga, Pola Persebaran, Tempe Kedelai

**How to Cite:** Junaidi., Buwono, S., & Anasi, P. T. (2024). Location Patterns Of Household Tempe Industry In Rasau Jaya District, Kubu Raya District. *Georeference: Jurnal Kajian Ilmu dan Pembelajaran Geografi*, 2(1), 1-10. doi:<https://doi.org/10.26418/gr.v2i1.76736>

## PENDAHULUAN

Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal dari fenomena di permukaan bumi, baik fisik maupun non fisik, yang menyangkut kehidupan makhluk hidup dan permasalahannya dengan menggunakan pendekatan keruangan, kelingkungan, dan regional yang bermanfaat bagi program, proses dan keberhasilan dalam pembangunan (Bintarto, 1977). Sejalan dengan pendapat tersebut diketahui bahwa geografi tidak hanya terkait dengan yang hal-hal bersifat fisik, tetapi mencakup faktor-faktor manusia seperti sosial, ekonomi, politik, bahkan pembangunan.

Seiring dengan penambahan penduduk yang terus meningkat, permintaan akan lahan dan pangan juga semakin meningkat. Pembangunan yang semakin intensif memerlukan lahan yang cukup luas untuk memenuhi kebutuhan non-pertanian seperti pemukiman, industri, serta infrastruktur dan fasilitas lainnya (Hadi, Buwono, & Christanto, 2023). Menurut Sumaatmadja Nursid, (1981) menyatakan bahwa, “industri adalah sistem yang terdiri dari subsistem fisik dan manusia. Tanah, sumber daya mentah, energi, iklim, dan proses alam adalah bagian dari subsistem fisik. Tenaga kerja, konsumen, pasar ,teknologi, tradisi, politik, pemerintahan, transportasi, dan komunikasi adalah bagian dari subsistem manusia. Relasi, asosiasi dan interaksi komponen-komponen tersebut dalam satu ruang merupakan bidang studi geografi”.

Industri Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan Industri atau industri yang dijalankan oleh perorangan, organisasi, badan Industri kecil, dan rumah tangga. Industri adalah jenis aktivitas ekonomi yang mengubah sumber daya mentah menjadi produk jadi atau setengah jadi. Skala industri dibagi menjadi empat kategori: Industri kecil, menengah, besar, dan rumah tangga (Suwardana, 2018). Menurut data dari Kementerian Koperasi (Kemendagri), Sebanyak 163.713 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan 1.785 koperasi terdampak pandemi COVID-19. Salah satu UMKM yang paling terkena dampaknya adalah industri makanan dan minuman. Kementerian Koperasi dan UMKM juga mencatat bahwa koperasi yang bergerak di sektor jasa dan manufaktur juga menghadapi tantangan besar sebagai akibat langsung dari wabah COVID-19. Penjualan anjlok, keuangan menurun drastis dan permasalahan distribusi melanda para pemilik UMKM (Rosita, 2020).

Kabupaten Kuburaya merupakan wilayah yang didominasi industri pada jenis Industri makanan rumah tangga. Hal ini dikuatkan dengan data yang diperoleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2021, sebanyak 613 pelaku Industri mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan industri rumah tangga makanan. Industri tempe kedelai dikategorikan sebagai industri makanan, industri tempe kedelai adalah termasuk industri rumahan di Kabupaten Kubu Raya yang memainkan peran penting dalam produksi industri makanan. Industri tempe kedelai hanya terdapat di dua kecamatan di Kabupaten Kubu Raya, yaitu di Kecamatan Sungai Raya dan Kecamatan Rasau Jaya. Industri tempe kedelai di Kecamatan Rasau Jaya merupakan industri tempe kedelai terbesar di Kabupaten Kubu Raya dengan jumlah 22 unit, sedangkan di Kecamatan Sungai Raya hanya 8 unit (BPS, 2023).

Terdapat potensi industri rumah tangga di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, Antara lain industri rumah tangga tempe kedelai di Kecamatan Rasau Jaya sehingga sangat perlu dilakukan penelitian sehingga dapat menumbuhkan sektor industri dan menciptakan kawasan sentra industri yang dapat bermanfaat bagi perekonomian masyarakat. Sangat penting untuk dilakukan tinjauan geografi dengan memetakan distribusi spasial dan regional.

Menurut Yunus, (2010) menyatakan bahwa, “Persebaran lokasi industri adalah elemen spasial berupa Persebaran industri dan lokasi industri yang berupa titik, garis atau wilayah di

permukaan bumi yang direpresentasikan dalam bentuk peta Informasi yang menggambarkan pola persebaran lokasi industri sangat membantu para pemangku kebijakan perencanaan pembangunan daerah yang dikaitkan dengan rencana tata ruang wilayah. Pola Persebaran lokasi industri rumah tangga dapat membantu dalam rangka penyediaan sarana pendukung tumbuhnya industri rumah tangga. Sarana pendukung untuk pertumbuhan industri rumah tangga, seperti pusat pemasaran produk industri rumah tangga tempe kedelai.

Pola Persebaran lokasi industri ditentukan dengan menggunakan metode analisis tetangga terdekat (*Nearest Neighbour Analysis*). Analisis tetangga terdekat ini memasukkan variabel jarak rata-rata antara titik penempatan industri rumah tangga tempe kedelai dengan jarak rata-rata. Dari variabel tersebut dapat diketahui pola distribusi spasial yang dihasilkan. Pola Persebaran lokasi ini dapat menggambarkan kekhasan spasial yang dihasilkan. kekhasan spasial ini dapat berbentuk acak (*random*), mengelompok (*clustered*) atau seragam (*uniform*) (Muta'ali, 2015).

Informasi mengenai pola persebaran lokasi industri rumah tangga tempe kedelai memiliki signifikansi yang tinggi. Informasi ini tidak hanya memudahkan masyarakat dalam mengakses industri rumah tangga tempe kedelai, tetapi juga membantu pelaku industri untuk mengoptimalkan pendapatan mereka. Dengan mengetahui pola persebaran lokasi industri, pelaku industri dapat merencanakan strategi pemasaran yang lebih efektif dan penempatan yang tepat. Kemudahan aksesibilitas lokasi industri bagi masyarakat sekitar juga dapat meningkatkan daya tarik industri dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, informasi mengenai pola persebaran lokasi industri juga menjadi penting bagi pemangku kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah. Hal ini memungkinkan untuk pemerintah merencanakan tata ruang wilayah dengan lebih baik, mengoptimalkan pemanfaatan lahan, dan mengarahkan pembangunan industri secara lebih terarah sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah.

Tujuan dari penelitian ini untuk (1) menganalisis pola persebaran lokasi industri rumah tangga tempe kedelai di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, (2) mengetahui persebaran lokasi industri rumah tangga tempe kedelai berdasarkan lokasi bahan baku dan pasar di Kecamatan Rasau Jaya.

## METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, yang memiliki koordinat astronomis antara 00°9'9.97" hingga 00°19'35.65" lintang selatan dan 109°14'13.84" hingga 109°28'24.60" bujur timur. Secara geografis, Di sebelah utara Kecamatan Rasau Jaya berbatasan dengan Kecamatan Sungai Raya dan Kecamatan Sungai Kakap, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kubu dan Kecamatan Teluk Pakedai, di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sungai Kakap dan di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sungai Raya.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggambarkan dan menganalisis secara kuantitatif pola persebaran lokasi industri rumah tangga tempe kedelai di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang tidak melibatkan hipotesis, sehingga tidak memerlukan perumusan hipotesis. Penelitian ini lebih fokus pada pemahaman dan gambaran secara detail tentang fenomena yang diteliti. Penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data yang dapat diukur dan dianalisis menggunakan statistik, matematika, atau komputasi (Arikunto, 2019). Dengan demikian, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif tujuannya untuk menggambarkan dan menganalisis secara kuantitatif pola persebaran lokasi industri rumah tangga tempe kedelai tanpa melibatkan perumusan hipotesis.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *total sampling*, *Total sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel dimana jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, seluruh unit industri tempe kedelai di Kecamatan Rasau Jaya yang berjumlah 22 unit industri rumah tangga.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan lokasi industri rumah tangga tempe kedelai di Kecamatan Rasau Jaya. Dalam penelitian ini pedoman wawancara merupakan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang telah dibuat. Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan dan analisis dokumen, yang dapat berupa teks tertulis, deskripsi, dan gambar yang diperoleh melalui kegiatan observasi, serta kegiatan lain yang mungkin membantu penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis pola persebaran lokasi industri rumah tangga tempe kedelai di Kecamatan Rasau Jaya adalah metode analisis tetangga terdekat (*Nearest Neighbor Analysis*). Menurut Bintarto & Suprastopo, (1987) menyatakan bahwa, Metode analisis tetangga terdekat adalah suatu teknik kuantitatif yang mereduksi skala tertentu yang dikaitkan dengan pola sebaran pada suatu wilayah atau wilayah geografis tertentu. Dalam penelitian ini penggunaan metode analisis tetangga terdekat bertujuan untuk mengetahui pola persebaran lokasi industri rumah tangga tempe kedelai. Hasil analisis ini dapat menunjukkan apakah pola persebaran tersebut mengikuti pola acak, mengelompok, atau seragam. Hasil analisis tetangga terdekat ditampilkan dalam bentuk nilai T, yang merupakan statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pola sebaran tersebut dari pola acak. Nilai T yang tinggi menunjukkan kecenderungan pola mengelompok, sementara nilai T yang rendah menunjukkan pola seragam. Hasil analisis ini biasanya direpresentasikan dalam bentuk titik-titik pada peta atau grafik, sehingga Anda dapat dengan jelas melihat pola persebaran tersebut (Baddeley & Turner, 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Jumlah Industri Rumah Tangga Tempe Kedelai

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Rasau Jaya menunjukkan bahwa industri rumah tangga tempe kedelai Kecamatan Rasau Jaya tersebar di lima desa yaitu Desa Bintang Mas, Desa Pematang Tujuh, Desa Rasau Jaya Satu, Desa Rasau Jaya Dua, dan Desa Rasau Jaya Tiga. Berdasar tabel tersebut menunjukkan bahwa industri rumah tangga tempe kedelai di kecamatan rasau jaya yakni sebanyak 12 unit Industri (54,55%) berada di Desa Rasau Jaya Satu, Desa Rasau Jaya Dua sebanyak 4 unit Industri (18,18%), Desa Pematang Tujuh sebanyak 3 unit Industri (13,64%), Rasau Jaya Tiga sebanyak 2 unit Industri (9,09%) dan Desa Bintang Mas sebanyak 1 unit Industri (4,55%). Untuk lebih jelas pada tabel 1.

**Tabel 1.** Jumlah Industri Industri Rumah Tangga Tempe Kedelai di Kecamatan Rasau Jaya Tahun 2023

No	Nama Desa	Jumlah Unit Industri	Presentase (%)
1	Binatang Mas	1	4,55%
2	Pematang Tujuh	3	13,64%
3	Rasau Jaya Satu	12	54,55%
4	Rasau Jaya Dua	4	18,18%
5	Rasau Jaya Tiga	2	9,09%
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil observasi lapangan, terdapat 22 tempat industri rumah tangga tempe kedelai di Kecamatan Rasau Jaya. Dari data hasil observasi lapangan lokasi industri dilakukan analisis untuk mengetahui pola persebaran industri rumah tangga tempe kedelai di Kecamatan Rasau Jaya. Analisis Persebaran industri diperoleh dengan perhitungan menggunakan Analisis Tetangga Terdekat (*Nearest Neighbour Analysis*) di perangkat lunak ArcMap 10.3.

### B. Jarak Tetangga Terdekat Industri Rumah Tangga Tempe Kedelai

Menurut hasil observasi lapangan dan analisis perhitungan jarak pada industri rumah tangga tempe kedelai di wilayah Kecamatan Rasau Jaya, diperoleh jarak-jarak terdekat, secara rinci tersaji pada tabel 2 sebagai berikut:

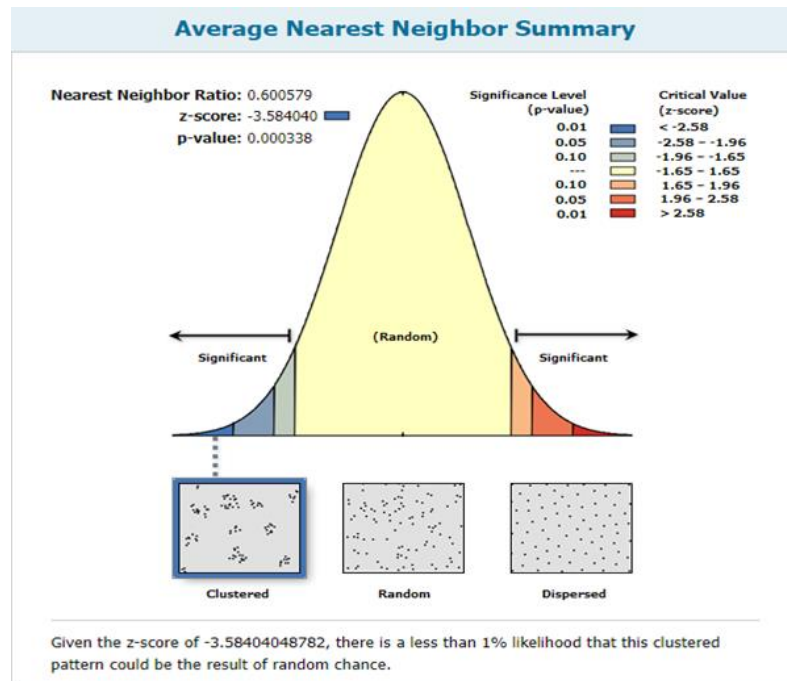
**Tabel 2.** Jarak Tetangga Terdekat Industri Rumah Tangga Tempe Kedelai di Kecamatan Rasau Jaya Tahun 2023

No	Nama Pemilik	Jarak Tetangga Terdekat (Km)
1	Warso	1.79
2	Firman	0.15
3	Lilis Suprapti	0.15
4	Sunaryo	1.7
5	Siti Munawaroh	0.7
6	Maryani	0.17
7	Juwati	0.36
8	Ngantemi	0.17
9	Nur Kholis	0.45
10	Marsiah	0.54
11	Temejo	0.26
12	Sayem	0.26
13	Sayudi	0.2
14	Jaimin	0.2
15	Sopingah	0.26
16	Kamsi	0.26
17	Samin	0.98
18	Sutarti	0.61
19	Titis	0.24
20	Sri Rahayu	0.24
21	Maisaroh	1.08
22	Sumanto	1.08
<b>Rata- Rata</b>		<b>542,39 m/ 0,54 km</b>

Hasil perhitungan jarak antar industri rumah tangga tempe kedelai di Kecamatan Rasau Jaya, dari perhitungan analisis tetangga terdekat memiliki rata-rata jarak tetangga terdekat antar industri rumah tangga tempe kedelai di Kecamatan Rasau Jaya 0,5423992 km.

### C. Pola Persebaran Industri Rumah Tangga Tempe Kedelai dengan Metode NNA

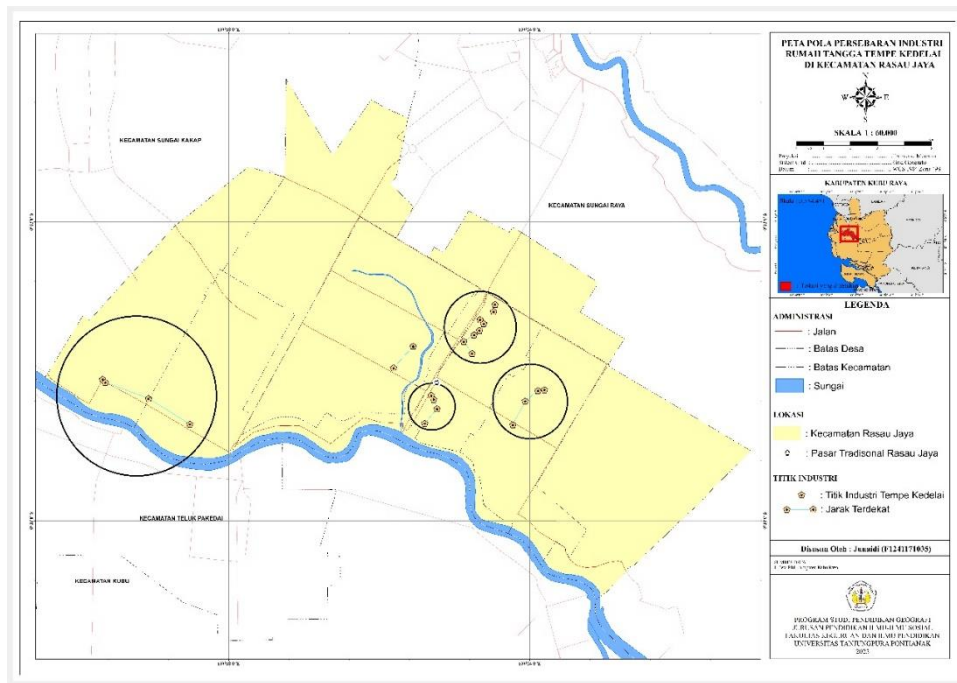
Berdasarkan pemetaan pola persebaran industri rumah tempe kedelai di Kecamatan Rasau Jaya dengan metode Analisis Tetangga Terdekat (*Nearest Neighbour Analysis*) di perangkat lunak ArcMap 10.3, berikut merupakan hasil yang menunjukkan pola Persebaran secara rinci tersaji pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1.** Pola Persebaran dengan metode NNA

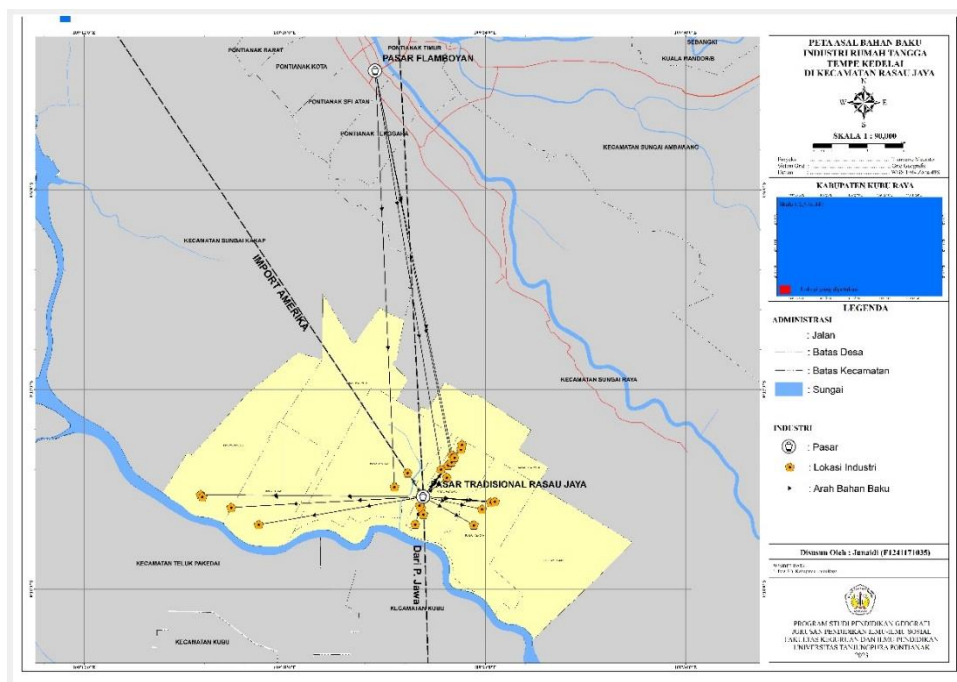
Pola persebaran industri rumah tangga tempe kedelai di Kecamatan Rasau Jaya adalah mengelompok (*cluster pattern*) dengan nilai T yaitu 0,600579. Nilai T tersebut termasuk dalam kategori indeks (T) pertama yaitu Nilai T dari 0 – 0,7 adalah pola mengelompok (*cluster pattern*). Pola persebaran industri rumah tangga tempe kedelai mengelompok terjadi di beberapa area.





**Gambar 2.** Peta pola persebaran lokasi industri rumah tangga tempe kedelai di Kecamatan Rasau Jaya

Pola Persebaran industri rumah tangga tempe kedelai di Kecamatan Rasau Jaya menunjukkan pola mengelompok (*cluster pattern*). Pola tersebut terbentuk dipengaruhi oleh faktor lokasi tempat tinggal pemilik industri, semua pemilik industri rumah tangga tempe kedelai di Kecamatan Rasau Jaya, menjadikan tempat tinggal sebagai lokasi produksi industri sekaligus. Selain itu, Faktor-faktor geografis juga berperan dalam mengakibatkan pengelompokan industri rumah tangga tempe kedelai di Kecamatan Rasau Jaya untuk menentukan lokasi industri, sehingga memudahkan dalam mendapatkan bahan baku dan mempermudah proses pemasaran.



**Gambar 3.** Peta Asal Bahan Baku Industri Rumah Tangga Tempe Kedelai di Kecamatan Rasau Jaya

Kemudahan dari segi bahan baku karena Kecamatan Rasau Jaya dekat dengan penyedia bahan baku tempe kedelai di pasar tradisional rasau jaya, serta tempat penjualan produksi tempe kedelai. Usaha rumahan tempe ini terletak di Rasau Jaya yang rata-rata berjarak 3,0 kilometer dari pasar lama Rasau Jaya, sehingga memudahkan pelanggan atau distributor untuk berkunjung ke lokasi industri.

#### D. Pemasaran Industri Rumah Tangga Tempe Kedelai

Bahan baku kedelai dipasok dari Amerika maupun pulau Jawa. Temuan dari hasil wawancara menyatakan bahwa kualitas kedelai di Indonesia masih kurang jika dibandingkan dengan kedelai impor yang memiliki kualitas yang unggul dan jumlah pasokan yang besar. Akibatnya, mayoritas pengrajin tempe cenderung memilih kedelai impor daripada lokal. Karena kedelai impor menghasilkan tempe dengan rasa, tekstur, dan ukuran yang lebih baik, seperti rasa yang lezat, tekstur padat, dan ukuran yang lebih besar. Sebaliknya, karena kedelai lokal berukuran kecil dan mudah membusuk, tidak selalu menghasilkan tempe yang diinginkan.

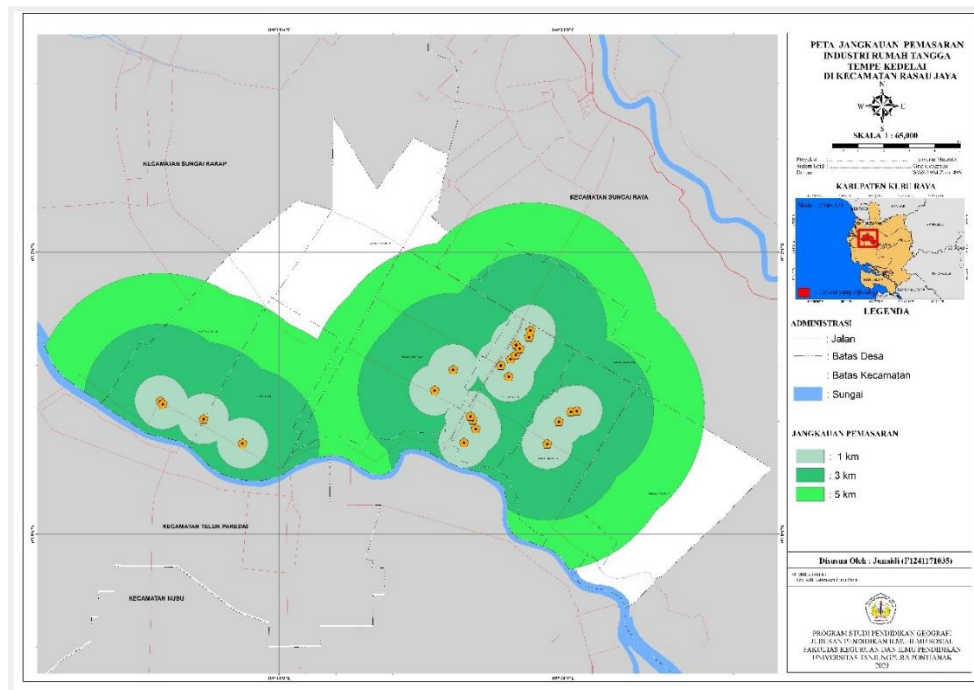
Industri rumah tangga tempe kedelai di Kecamatan Rasau Jaya menggunakan berbagai metode pemasaran untuk mengedarkan produk-produknya. Ada dua pendekatan utama: pemasaran langsung dan tidak langsung. Pemasaran langsung terjadi ketika pelaku usaha menjual produk secara langsung kepada pelanggan atau pemesan. Mereka dapat melakukan penjualan langsung dari tempat produksi atau menerima pesanan langsung dari konsumen. Sementara itu, pemasaran tidak langsung melibatkan perantara dalam penyaluran produk. Hasil produksi dijual melalui distributor, seperti pengepul atau perantara, dan distributor ini bertanggung jawab untuk mendistribusikan produk ke konsumen akhir atau pengecer. Tabel 3. memperlihatkan cara penjualan usaha rumahan tempe kedelai di Kecamatan Rasau Jaya secara lebih rinci.

**Tabel 3.** Cara Pemasaran Industri Rumah Tangga Tempe Kedelai di Kecamatan Rasau Jaya Tahun 2023

No	Cara Pemasaran	Pemasaran	Jumlah Unit Industri	Presentase (%)
1	di titipkan di toko atau warung	Tidak Langsung	5	22,73%
2	di distribusikan ke pedagang dan konsumen	Langsung	3	13,64%
3	di titipkan di toko atau warung, dan di distribusikan ke pedagang dan konsumen	Langsung dan Tidak Langsung	9	40,91%
4	di ambil oleh pedagang dan konsumen, dan di distribusikan ke pedagang dan konsumen	Langsung dan Tidak Langsung	5	22,73%
<b>Total</b>			<b>22</b>	<b>100%</b>

Pemasaran barang industri rumah tangga tempe kedelai di Kecamatan Rasau Jaya hanya 19 pelaku (86,36%) di dalam desa dan hanya 3 pelaku (13,64%) di luar desa dalam satu kecamatan. Daerah Jangkauan pemasaran hasil industri rumah tangga tempe kedelai Kabupaten Rasau Jaya sampai ke luar Kabupaten. Gambar 4. menunjukkan informasi lebih lanjut mengenai wilayah jangkauan pemasaran





**Gambar 4.** Peta Jangkauan Pemasaran Industri Rumah Tangga Tempe Kedelai di Kecamatan Rasau Jaya

## KESIMPULAN

Hasil penelitian di Kecamatan Rasau Jaya menunjukkan bahwa industri rumah tangga tempe kedelai tersebar di lima desa, yaitu Desa Bintang Mas, Desa Pematang Tujuh, Desa Rasau Jaya Satu, Desa Rasau Jaya Dua, dan Desa Rasau Jaya Tiga. Mayoritas industri berada di Desa Rasau Jaya Satu, dengan sebagian kecil tersebar di desa-desa lainnya. Analisis persebaran industri rumah tangga tempe kedelai dilakukan menggunakan metode Analisis Tetangga Terdekat (*Nearest Neighbour Analysis*) di perangkat lunak ArcMap 10.3. Hasilnya menunjukkan pola persebaran industri tersebut mengelompok (*cluster pattern*), dengan nilai T yang mengindikasikan pola mengelompok (*Clustering*). Faktor-faktor seperti lokasi tempat tinggal pemilik industri dan keberadaan bahan baku yang mudah diakses mempengaruhi pola persebaran industri tersebut. Mayoritas bahan baku kedelai berasal dari impor karena kualitas yang lebih baik, dan pemasaran produk dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Industri rumah tangga tempe kedelai di Kecamatan Rasau Jaya memiliki jangkauan pemasaran yang luas, mencapai luar kabupaten. Sebagian besar pemasaran dilakukan di dalam desa, tetapi ada juga sejumlah pelaku usaha yang menjual produknya di luar desa.

## REKOMENDASI

Informasi yang menggambarkan pola Persebaran lokasi industri sangat membantu para pemangku kebijakan perencanaan pembangunan daerah yang dikaitkan dengan rencana tata ruang wilayah. Pola Persebaran lokasi industri rumah tangga tempe kedelai juga dapat membantu dalam rangka penyediaan sarana pendukung tumbuhnya industri rumah tangga. Sarana pendukung untuk pertumbuhan industri rumah tangga, seperti pusat pemasaran produk industri rumah tangga tempe kedelai. Lokasi industri ini seharusnya dipertimbangkan sebagai pusat industri dan memiliki potensi unggulan di Kecamatan Rasau Jaya. Lokasi ini bisa dijadikan sebagai pusat industri yang mampu mendukung pertumbuhan berbagai industri rumah tangga, khususnya yang berkaitan dengan produksi tempe kedelai.

Keberadaan pusat pemasaran akan membantu pelaku industri dalam memasarkan produk mereka dengan lebih efektif, meningkatkan visibilitas produk, dan memperluas jangkauan pasar. Selain itu, menjadikan lokasi industri ini sebagai kawasan sentra industri dan potensi unggulan dapat mendorong kolaborasi antar-pelaku industri, berbagi pengalaman, dan meningkatkan inovasi. Hal ini akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Rasau Jaya, memungkinkan pengembangan industri rumah tangga secara berkelanjutan. Penelitian ini juga semoga dapat bermanfaat bagi pengusaha lokal maupun pemerintah setempat dalam pengembangan industri khususnya industri rumah tangga.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto*. OPAC Perpustakaan Nasional RI. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Baddeley, A., & Turner, R. (2005). spatstat: An R package for analyzing spatial point patterns. *Journal of Statistical Software*, 12. <https://doi.org/10.18637/jss.v012.i06>
- Bintarto, R. (1977). *Buku Penuntun Geografi Sosial*. Yogyakarta: UP Spring.
- Bintarto, & Suprastopo. (1987). *Metode Analisis Geografi*. Jakarta: LP3ES. LP3ES.
- BPS. (2023). *Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka 2023*. Kubu Raya: Badan Pusat Statistik Kubu Raya.
- Hadi, F., Buwono, S., & Christanto, L. M. H. (2023). Analisis Geografi Terhadap Kegiatan Pertanian di Desa Matang Segantar. *Georeference: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pembelajaran Geografi*, 1(2), 58–66.
- Muta'ali, L. (2015). Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, dan Lingkungan. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGE).
- Rosita, R. (2020). PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. *JURNAL LENTERA BISNIS*. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja Nursid. (1981). *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Suwardana, H. (2018). Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK : Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 1(2). <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>
- Yunus, H. S. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.